



Pembuatan Video Edukasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Rasisme di Indonesia

Theodesia Lady¹, Rusman², Charlie³, Michael Angelo⁴, Lilis Criestina⁵, Hendro⁶, Ricky Wibowo⁷, Jenny Purnama⁸, Naida Aisyah Alima⁹, Gracia Vania Suhartono¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Internasional Batam

Email: theodesia@uib.ac.id, rusmanrisman@gmail.com, michaelangelo2346@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci :

Harmonisasi, Rasisme,
Video Edukasi

ABSTRAK

Keberagaman suku, agama, dan ras di Indonesia membuatnya menjadi negara yang unik dan kaya, namun juga membuatnya mengundang perpecahan dan perselisihan. Bukan satu atau dua kali perpecahan muncul karena keberagaman tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat Indonesia masih kurang memahami mengenai tindakan rasisme serta menjaga harmoni melalui sikap saling menghormati dan menghargai. Oleh karena itu, edukasi mengenai rasisme dan harmonisasi sangat dibutuhkan. Penulis merancang sebuah video edukasi yang diunggah melalui *YouTube* yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai rasisme dan harmonisasi. *YouTube* dipilih karena akses yang mudah bagi seluruh kalangan. Video edukasi tersebut mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat yang menyatakan bahwa video tersebut dapat memperkaya pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai rasisme dan harmonisasi. Hal tersebut dikarenakan video edukasi telah mampu memaparkan dengan unik dan menarik melalui animasi yang ditampilkan, dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

ARTICLE INFO

Keywords:

Harmonization, Racism,
Educational Video

ABSTRACT

Diversity of religions, tribes, and races in Indonesia make Indonesia as a unique and rich country, but it also causes some disputes. It is not one or two times the disputes emerges. This indicates that Indonesians have lack of knowledge about racism and harmonization and how to maintain harmony by respecting and tolerating others. Thus, education on racism and harmonization is urgently

<http://doi.org/10.37253/se.v1i4.8563>

Received September 2023

Available online September 2023

Published by LPPM Universitas Internasional Batam

needed. This study is going to design or create an educational video that is uploaded to YouTube that is expected to be able to increase people awareness on racism and harmonization. YouTube is chosen because it is easily accessed. The educational video got positive responds that stated that the video can enrich knowledge and increase the awareness on racism and harmonization. This may because the video outlines unique and interesting explanation through the animation and the video is easy to understand.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan satu-satunya negara yang terdiri dari ribuan pulau yang didiami oleh masyarakat yang kaya akan suku, budaya, agama dan ras yang menjadi dan tidak dimiliki oleh negara – negara lain.

Selain itu, faktor kebudayaan dari luar yang masuk ke Indonesia membuat terjadinya proses akulturasi dan asimilasi serta menambah keragaman budaya yang ada, sebagai contoh kebudayaan di Pulau Batam merupakan hasil asimilasi dari kebudayaan Singapura dan Malaysia, yang tercermin dari beberapa makanan yang mengadopsi budaya luar, seperti nasi lemak, nasi ayam Hainan, dan lain-lain. Karena perbedaan budaya tersebut, sikap tenggang rasa perlu untuk ditanamkan dengan tujuan menghindari terjadinya perselisihan dan terciptanya keharmonisan dalam masyarakat Indonesia (Pengetahuan, 2019). Akan tetapi, belakangan ini kerap kali muncul perselisihan di Indonesia, yang lebih parahnya lagi para pembuat onar diadu domba oleh warga setanah air sendiri yang menyebabkan konflik yang semakin berkelanjutan. Kita sadar sikap toleransi antar umat manusia itu sangat penting ditengah masyarakat

Indonesia. yang plural agar kehidupan dapat berjalan tentram dan harmonis.

Suatu akar yang sering mengakibatkan konflik yaitu agama. Agama sangatlah dihormati dan dijunjung tinggi di Indonesia. Namun, perselisihan yang mengatasnamakan agama sering terjadi ditandai dengan adanya gerakan radikalisme terhadap agama di Indonesia (Sinuraya, 2016). Agama sangat berpengaruh di Indonesia sejak zaman dahulu, sehingga sedikit konflik agama akan dibesar-besarkan dan dikaitkan dengan hal lain.

Selain agama, rasisme juga menjadi penyebab konflik seperti kasus pada pertengahan Juni yang lalu, Pengadilan Negeri Balikpapan menjatuhkan hukuman tujuh tahanan politik Papua ke penjara akibat pengkhianatan karena terlibat dalam demonstrasi anti-rasisme di Papua pada bulan Agustus 2019 (Utama, 2020)

Adanya berbagai permasalahan seperti inilah yang mendorong penulis untuk memilih topik ini dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya keharmonisan di tengah-tengah masyarakat plural.

2. Metode

Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan dari pertengahan bulan Juni 2020 hingga pada 25 Juli 2020 yang dimulai dari tahap survey dan wawancara untuk menentukan masalah dan solusi hingga implementasi kegiatan.

Metode pelaksanaan yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Pengumpulan data.

Pada tahap ini penulis mengobservasi secara langsung yang terjadi pada lingkungan sekitar dan melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat mengenai rasisme dan keharmonisan yang ada pada masyarakat.



Gambar 1.1 Sesi wawancara kepada masyarakat.

2. Perumusan masalah dan solusi

Setelah mengumpulkan data, penulis kemudian menyimpulkan data untuk rumusan masalah dan solusi yang tepat

3. Prototyping

Pada tahap ini, penulis membuat video edukasi dalam bentuk animasi dengan penjelasan yang detail dan contoh-contoh sederhana yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai rasisme di Indonesia.

4. Uji Coba

Pada tahap ini, video dipublikasikan dan disebarluaskan melalui media sosial YouTube. Pemilihan unggah video melalui YouTube dirasa tepat dikarenakan kondisi pandemic covid19 saat ini dan akses YouTube yang lebih mudah. Survey juga dilaksanakan kepada *viewers* dari video tersebut untuk menentukan efektifitas dan perbaikan yang diperlukan terhadap video yang telah dibuat.

3. Hasil dan Pembahasan

Video edukasi mengenai rasisme dirancang dalam 6 scene/bagian yang memiliki maksud dan tujuan di tiap bagiannya. Scene/bagian dari video tersebut adalah:

1. Pemberian materi mengenai harmonisasi.



Sumber : Youtube Penulis

Pada bagian ini dijelaskan mengenai pengertian harmonisasi, tujuan harus dilakukannya harmonisasi, akibat dari disharmonisasi, definisi rasisme, penyebab konflik, dan berbagai penjelasan lainnya. Hal ini dilakukan mengingat bahwa masih minimnya pengetahuan masyarakat akan harmonisasi.

2. Materi Keberagaman

Pada tahap ini dilakukan untuk memberikan penjelasan singkat, padat, dan jelas mengenai keberagaman Indonesia



Sumber : Youtube Penulis

3. Contoh kekhasan tersendiri yang dimiliki Indonesia



Sumber: Youtube Penulis

Hal ini dilakukan untuk memperluas pemikiran masyarakat Indonesia bahwa sebenarnya keberagaman Indonesia itu lebih indah, lebih mempesona daripada yang pernah terlintas pada mindset masyarakat.

4. Contoh kasus rasisme yang pernah terjadi di Indonesia.

Penulis menerapkan video tersebut dalam video edukasi ini dengan alasan bahwa penulis ingin menunjukkan betapa rusaknya, betapa hancurnya persatuan Indonesia seperti yang ada dalam video tersebut serta ingin masyarakat Indonesia dapat melakukan perbandingan dalam hal dampak yang ditimbulkan (baik positif maupun negatif) serta suasana

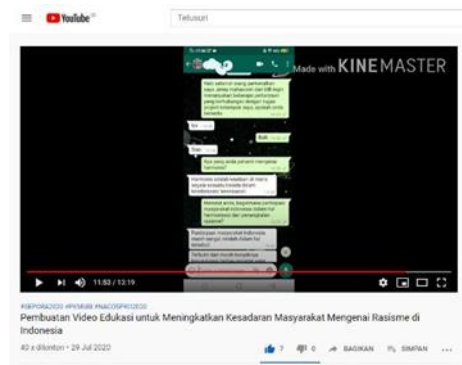
kehidupan bangsa yang lebih nyaman dipandang.



Sumber : Youtube Penulis

5. Sesi wawancara

Penulis melakukan wawancara secara online kepada berbagai kalangan masyarakat mengenai pendapat masing-masing dan di sertai dengan feedback dari para narasumber.



6. Bentuk ajakan yang ditujukan secara umum kepada masyarakat.

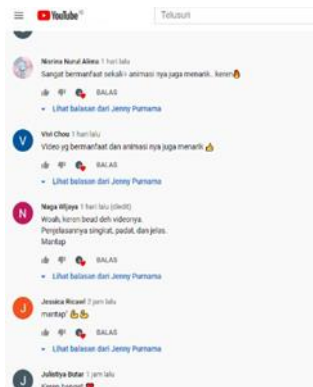


Sumber : Youtube Penulis

Pada bagian terakhir ini berisi video ajakan yang

mendorong penonton sekalian untuk dapat saling bergandengan tangan membentuk suatu bangsa, suatu negara yang hidup dalam perdamaian dan menjauhkan diri dari kesengsaraan akibat tindakan yang dapat menyebabkan konflik dan kerusuhan.

Setelah pembuatan video selesai, kami mengunggah video tersebut ke Youtube dan meminta feedback dari masyarakat/viewers mengenai video edukasi yang telah kami buat melalui chat dan kolom komentar Youtube.



Hingga saat ini, ada sekitar 7 responden yang didapatkan via kolom komentar Youtube. Menurut para responden, video yang dibuat menarik dan info yang disajikan sangat lengkap sehingga sangat bermanfaat dan bagus untuk disebarluaskan kepada masyarakat sekitar.

Terdapat beberapa hal yang dapat ditarik dari hasil survey mengenai unggahan video edukasi mengenai rasisme tersebut, yaitu:

1. Sosialisasi yang diberikan mampu membantu masyarakat dalam memperoleh

pengetahuan lebih dalam mengenai rasisme dan harmonisasi.

Dengan video edukasi sederhana yang dibuat untuk para narasumber, mereka mengakui bahwa pengetahuan mereka tentang harmonisasi dan rasisme semakin dalam.

2. Video edukasi tersebut dapat membantu masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya harmonisasi.

Masyarakat dapat menerapkan contoh- contoh sederhana yang bisa dilakukan di tengah- tengah perbedaan ini serta belajar lebih terbuka pikirannya, tidak menyikapi suatu permasalahan hanya dari satu pandangan/ perspektif saja, namun harus dari segala perspektif yang ada agar tidak merugikan siapapun.

3. Bentuk video edukasi yang telah dibuat sangat efektif bagi masyarakat dan cara penyampaiannya sangat unik.

Adanya materi yang telah disosialisasikan dan diabdikan masyarakat sangat berguna dan mudah dimengerti di mana juga disertai gambar gambar yang tentunya tidak akan membosankan bagi para penonton. Disamping itu, juga sangat cocok untuk anak-anak usia dini sebagai bahan pendidikan yang cocok untuknya.

4. Kesimpulan

Dengan adanya materi yang diberikan, sejumlah kalangan masyarakat sudah mulai dapat memahami dengan baik mengenai keharmonisan dan juga telah mencoba

untuk selalu mengamalkannya dalam kehidupan di tengah-tengah kekhasan Indonesia ini. Semuanya tidak hanya semata dilakukan berdasarkan pendidikan ini, namun harus juga dimulai dari niat hati dan kesadaran masyarakat itu tersendiri.

Manfaat kegiatan ini cukup memberikan hal-hal positif yang dapat menggerakkan hati masyarakat untuk mulai berperan demi persatuan bangsa yang kuat dan menciptakan suatu sifat kebanggaan akan bervariasi perbedaan dari Sabang sampai Merauke.

Untuk kegiatan PKM selanjutnya diharapkan dapat diterapkan kembali topik demikian karena masih menjadi suatu hal yang cukup prihatin bagi kesadaran warga.

5. Daftar Pustaka

- Asmiati Malik. (2020). Bagaimana Rasisme Bisa Terbentuk dan Bertahan di Masyarakat?, National Geographic Indonesia.
- Madani, M., Paradigmatik, K., Rozi, M. F., Kunci, K., Pluralisme, :, & Islam, P. (1967). Pluralisme Dan Multikulturalisme Dalam Membangun. H.A.R. Tilaar, 11(5).
- Mahkamah. (2020). RASISME, BAGIAN SEJARAH YANG BELUM SELESAI.
- Mahkamahnews.Org.
<https://mahkamahnews.org/2020/06/11/rasisme-bagian-sejarah-yang-belum-selesai/>
- Pengetahuan, K. (2019). Pengertian Harmoni, Harmonis dan Harmonisasi. Kanalpengetahuan.Com.<https://www.kanalpengetahuan.com/pengertian-harmoni-harmonis-dan-harmonisasi>
- Siswanto, F. (2019). Hapuskan Rasisme untuk Indonesia Bersatu. Kompasiana.Com.
<https://www.kompasiana.com/felsis/5cdd65e66db84365cc17c713/hapuskan-rasisme-untuk-indonesia-bersatu?page=all>
- Sinuraya, A. A. (2016). Toleransi sebagai Kunci Perdamaian Dunia. Qureta.Com.
<https://www.qureta.com/post/toleransi-sebagai-kunci-perdamaian-dunia>
- Suryanto, D. H. (2019). Lima Cara Ini Dapat Menangkal Rasisme. Kompasiana.Com.
https://www.kompasiana.com/deddyhs_15/5d5f4ff3097f364c854a16d5/lima-cara-ini-dapat-menangkal-rasisme?page=all
- Utama, A. (2020). Papua: Tujuh tapol Papua divonis hukuman penjara - "Kami demo tolak rasisme, kenapa dijadikan seperti teroris?" Wwww.Bbc.Com.
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53074109>
- Yulianto, V. I. (2020). Telah lama dunia menghadapi pandemic rasisme. Bagaimana cara menghentikannya? Theconversation.Com.
<https://theconversation.com/terakhir-lama-dunia-menghadapi-pandemi-rasisme-bagaimana-cara-menghentikannya-140845>